

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hambatan yang dialami perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal pada klien menjelang ajal yaitu kurangnya pemahaman perawat dalam pendampingan klien yang menghadapi proses kematian. Ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan perawat mengenai cara mempersiapkan dan pendampingan yang berkualitas pada klien menjelang ajal. Ketidakmampuan perawat dalam memberikan kebutuhan perawatan klien dengan kondisi terminal dapat memunculkan perasaan takut, sedih, jenuh, frustrasi, dan kehilangan harapan saat memberikan kenyamanan pada pasien yang akan menghadapi kematian (Perangin-angin, 2019).

Setiap agama apapun meyakini bahwa, kematian adalah suatu kejadian yang harus diterima (Betriana & Kongsuwan, 2019). Dimana kematian proses terpisahnya jiwa dari raga, menjadi titik awal dari sebuah kehidupan yang baru

dan lebih baik (Wang et al., 2018). Kepercayaan dalam Agama Hindu mengajarkan tentang menjelang ajal atau *Pacang Seda* dimana seperti seseorang mengganti pakaiannya yang lama dan penting bagi seseorang saat menjelang ajal mengalami waktu terakhir yang damai atau *shanti* (Kurniawan, 2014).

Berdasarkan data WHO (2019), 40 milyar orang didunia membutuhkan perawatan *palliative*. Mereka adalah orang-orang penderita penyakit kronis seperti penyakit jantung dan pembuluh darah (38.5%), kanker 34%, *chronic lung disease* (10.3%), AIDS (5.7%) dan diabetes mellitus (4.6%) dimana sewaktu-waktu dapat menghadapi kematian. Selain itu penderita penyakit gagal ginjal, penyakit liver kronis, multiple sclerosis, parkinson, rematik arthritis, demensia, kelainan kongenital dan penyakit TBC resisten terhadap obat-obatan termasuk yang membutuhkan perawatan *palliative* (WHO, 2020).

Negara berkembang seperti Indonesia, *palliative care* diberikan kepada orang-orang pada tahap akhir penyakit dan pergerakan perkembangannya sangat lambat. Hal ini

dikarenakan adanya kendala pengetahuan yang terbatas dari tenaga profesional tentang *palliative care* (Rochmawati et al., 2016). Data menunjukkan 63,5% perkembangan perawatan *palliative care* disebabkan oleh tingkat pendidikan, rasa takut menghadapi kematian pasien, pengalaman bekerja dan kurangnya pengetahuan tentang *palliative care*. (Xu et al., 2019). Di Provinsi Bali pelaksanaan perawatan *palliative* juga mengalami keterbatasan, ini dikarenakan keterbatasan sumber daya dari tim *palliative care* yang berpusat di RSUP Sanglah Denpasar.

Permasalahan yang dapat terjadi pada *palliative care* tidak hanya tentang masalah fisik, akan tetapi bagaimana perawat berperilaku dan membina hubungan saling percaya yang berdampak pada biopsikososiospritual pasien serta keluarga yang terlibat dalam perawatan (Ehsani et al., 2016). Ini sesuai dengan Undang-undang No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan dalam pemberian asuhan baik dalam keadaan sakit maupun sehat kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat (D. A. Yusuf et al., 2015). Pasien terminal,

termasuk kategori Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) menurut Undang-undang Kesehatan Jiwa No. 18 Tahun 2014, dimana pasien akan mengalami krisis kejiwaan seperti reaksi menolak, marah akibat ketidakberdayaan, depresi, dan perasaan putus asa (A. Yusuf et al., 2014).

Perawat adalah tenaga kesehatan yang memiliki waktu kontak lebih lama dengan pasien dibandingkan dengan tenaga medis lainnya (Marván et al., 2017). Kenyataan ini mengharuskan perawat untuk bersikap profesional dan beradaptasi dengan segala kondisi yang dialami oleh pasien terminal (Khalaf et al., 2017). Selain itu, perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kenyamanan pasien terminal dan keluarganya apabila terdapat perbedaan agama yang memerlukan kehadiran rohaniawan (Curcio, 2017).

Perawatan yang berkualitas pada pasien menjelang ajal, ditentukan oleh pemahaman tanda-tanda pasien menghadapi menjelang ajal dan sikap kepedulian perawat (Giles et al., 2019). Maka dari itu perlunya pengetahuan perawat tentang pemberian asuhan keperawatan *end of life*. (Ay & Öz, 2019).

Dimana perawat berada pada posisi istimewa, karena pasien dapat memperoleh kedamaian dalam menghadapi kematian dan meninggalkan kesan yang positif atau duka cita bagi keluarga yang ditinggalkan (Paulsen et al., 2018).

Penelitian dari Tornøe et al (2015) menunjukkan bahwa pasien membutuhkan bantuan perawat dan keluarganya untuk mengurangi kecemasan serta kedamaian dalam menghadapi kematian. Hal yang serupa dari penelitian Pehlivan et al (2019) menyatakan, perlunya peningkatan hubungan terapeutik antara perawat, pasien dan keluarganya untuk menangani kecemasan terhadap proses kematian. Hasil penelitian oleh Lief et al (2018) menyebutkan sekitar 40,5% perawat mengidentifikasi ketakutan keluarga akan kematian pasien. Dan hasil penelitian oleh Abelsson & Willman (2020) menyimpulkan, perlunya menciptakan hubungan profesional dengan pasien terminal dan keluarganya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat yang bekerja di salah satu Rumah Sakit Buleleng Bali dalam menghadapi pasien dengan keadaan terminal, penanganan

dilakukan sesuai standar prosedur operasional rumah sakit. Dimana apabila keadaan pasien mengalami penurunan kondisi, perawat bertugas melakukan pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi serta bukti tanda tangan keluarga untuk perlunya tindakan medis lanjutan kepada pasien atau penghentian tindakan medis. Selanjutnya perawat mempersilahkan keluarga untuk mendampingi pasien menjelang ajal dalam pemberian *mantram* atau do'a sesuai dengan ajaran agama.

Hasil wawancara dengan dosen Keperawatan dan dosen Agama Hindu di STIKes Buleleng Bali, penelitian terkait pendampingan perawat pada pasien menjelang ajal (*Pacang Seda*) belum ada, hanya ada beberapa penelitian keperawatan yang meneliti keefektifitas pemberian *mantram* atau do'a kepada pasien. Begitu pula dengan kurikulum pembelajaran mahasiswa keperawatan di Bali tentang bagaimana pendampingan menjelang ajal klien masih secara umum yaitu pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien terminal, yang belum mengkhususkan pembelajaran mengelola pasien

menjelang ajal menurut agama Hindu. Ini dikarenakan Sekolah dan Perguruan Tinggi di Bali berlatar belakang Sekolah Kesehatan secara umum dengan berbagai macam agama mahasiswa. Namun, mahasiswa yang beragama Hindu dibekali pembelajaran *mantram* atau do'a baik dalam keadaan sehat, sakit sampai menghadapi kematian, merawat dan memandikan jenazah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman Perawat dalam Menghadapi Klien Menjelang Ajal (*Pacang Seda*) di Bali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian berupa pertanyaan “Bagaimana pengalaman perawat dalam menghadapi klien menjelang ajal (*Pacang Seda*) di Bali?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam menghadapi klien menjelang ajal (*Pacang Seda*) di Bali.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan keilmuan, bidang keperawatan tentang pengalaman perawat dalam menghadapi klien menjelang ajal (*Pacang Seda*) di Bali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pengetahuan dan pemahaman tentang perawat dalam menghadapi klien menjelang ajal (*Pacang Seda*) di Bali.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi pasien dan keluarga untuk memahami pelayanan yang

diberikan oleh perawat tentang menghadapi klien menjelang ajal (*Pacang Seda*) di Bali.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan meneliti pengalaman perawat dalam menghadapi pasien menjelang ajal (*Pacang Seda*) di Bali.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Betriana and Kongsuwan (2019) dengan judul “*Lived experiences of grief of Muslim nurses caring for patients who died in an intensive care unit: A phenomenological study*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menggali arti dari pengalaman duka yang dialami perawat muslim dalam merawat pasien yang meninggal di unit perawatan intensif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai desain penelitian dengan metode wawancara semi terstruktur dan fokus kelompok diskusi pada partisipan. Hasil penelitian ini didapatkan tema yaitu *Empathetic understanding, Balancing self and avoidance, Anticipating the future of one's own death, Relating technologies in bargaining.*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Curcio (2017) dengan judul *“The Lived Experiences of Nurses Caring For Dying Pediatric Patients”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi pengalaman perawat dalam menghadapi menjelang ajal pasien anak. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai desain penelitian dengan metode wawancara semi terstruktur untuk eksplorasi pengalaman partisipan. Hasil penelitian tersebut didapatkan 7 tema yaitu *Empathy, Feelings of ambivalence, Inevitability, Inspiration, Relationship, Self-preservation, and Sorrow*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khalaf et al (2017) dengan judul *“Nurses’ Experiences of Grief Following Patient Death”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi pengalaman perawat dalam perasaan, emosi, reaksi kesedihan, mekanisme koping saat menghadapi kematian pasien. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai desain penelitian dengan metode wawancara semi terstruktur untuk eksplorasi pengalaman partisipan. Hasil penelitian tersebut didapatkan 4 tema yaitu *They feel sadness after the death of*

the patient, They carry emotions of sadness, Their grief is marked by crying, anger, shock, rejection, faith, fear, guilt, Fear and powerlessness towards the patient's family reaction.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Giles et al (2019) dengan judul "*Nurses' perceptions and experiences of caring for patients who die in the emergency department setting*". Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi persepsi dan pengalaman perawat dalam merawat pasien yang mengalami proses kematian mendadak di UGD. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai desain penelitian dengan metode wawancara semi terstruktur untuk eksplorasi pengalaman partisipan. Hasil penelitian tersebut didapatkan 5 tema yang diidentifikasi yaitu *An essential part of the patient's end of life care, Barriers to rules and the environment, Lack of education, Unclear role of nurses at the end of life care, Emotional impact.*
5. Penelitian yang dilakukan oleh Jang et al (2019) dengan judul "*Exploring nurses' end-of-life care for dying patients*

in the ICU using focus group interviews”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi pengalaman perawat ICU dalam memberikan perawatan menjelang ajal pasien. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi terstruktur dan fokus kelompok diskusi pada partisipan. Hasil penelitian tersebut didapatkan 3 tema yaitu *Facing extreme changes in dealing with human life, Face to face with the patient's condition, Being prepared as a nurse in the intensive care unit.*

6. Penelitian yang dilakukan oleh Marvan et al (2017) dengan judul *“Facing death in the clinical practice: a view from nurses in Mexico”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pandangan dan persepsi tentang tindakan dalam merawat pasien kritis serta kematian pasien. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengaplikasian kuesioner. Hasil penelitian didapatkan 97 % perawat setuju bahwa pasien dengan keadaan kritis harus mengetahui prognosis penyakitnya yang dapat menyebabkan kematian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ay and Oz (2018) dengan judul "*Nurses attitudes towards death, dying patients and euthanasia: A descriptive study*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan sikap perawat terhadap pasien yang sekarat, kematian dan euthanasia. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengaplikasian kuesioner. Hasil penelitian tersebut didapatkan 43% perawat melaporkan terdapat perbedaan signifikan antara faktor yang mempengaruhi dalam perawatan pasien kritis. 34% dari perawat yang menganggap kematian tepat terjadi pada pasien fase terminal, 23% perawat kurang mengetahui pandangan tentang pasien yang mengalami euthanasia.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Paulsen et al (2018) dengan judul "*Nurses' experience with relatives of patients receiving end of life care in nursing homes and at home: A questionnaire-based cross-sectional study*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengalaman antara perawat dipanti jompo dan perawat *home care* dalam

perawatan *end of life*. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional* dengan metode pengaplikasian kuesioner. Hasil penelitian tersebut didapatkan 69% perawat home care lebih sering dalam menghadapi, keluarga yang sulit menerima keadaan pasien kritis. 58% perawat home care lebih sering merasakan ketidaknyaman tentang kehidupan yang pasien alami sesuai dengan keinginan pasien terhadap pengobatan seumur hidup dan komunikasi dengan keluarga dalam perawatan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2018) dengan judul "*Clinical nurses' attitudes towards death and caring for dying patients in China*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap perawat klinis Cina terhadap kematian dan merawat pasien yang kritis. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional* dengan metode pengaplikasian kuesioner. Hasil penelitian tersebut didapatkan mayoritas perawat klinis di Cina memberikan perhatian kepada keluarga pasien yang kritis, tetapi tidak memiliki sikap positif dan komunikasi terhadap

pasien yang kritis dan 25,7% perawat klinis cina memiliki penilaian yang rendah saat menghindari kematian pasien.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Xu et al (2019) dengan judul *“A Questionnaire Study on the Attitude towards Death of the Nursing Interns in Eight Teaching Hospitals in Jiangsu, China”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap perawat magang dalam merawat pasien dengan kondisi kritis. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengaplikasian kuesioner. Hasil penelitian tersebut didapatkan 87,5% sikap perawat magang yang bekerja di bangsal rawat inap dalam merawat pasien yang kritis dipengaruhi oleh tingkat pendidikan perawat, rasa takut menghadapi kematian pasien, perbedaan agama antara perawat yang merawat pasien kritis, pengetahuan sebelumnya tentang menjelang ajal sampai dengan kematian, dan pengalaman perawat yang menangani pasien kritis sampai dengan meninggal.